

PENGENALAN PEMBELAJARAN DARING UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH TINGKAT MENENGAH ATAS SEDERAJAT DI KABUPATEN PANDEGLANG

Ayu Mira Yunita¹, Harsiti² dan Neli Nailul Wardah³

^{1,3}Sistem Informasi, Universitas Mathlaul Anwar Banten

²Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya

Email : ¹ayumirayunita@gmail.com, ²harsiti@yahoo.com ³nelinailul@unmabanten.ac.id

Histori Makalah

Diterima Editor :
13 November 2022

Direvisi Pemakalah :
11 Desember 2022

Diterima Publikasi :
11 Desember 2022

© 2022 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

ABSTRAKSI

Di masa pandemic yang tidak tahu kapan berakhirnya ini, sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan bahwa Kampus/Lembaga Pendidikan di sarankan untuk melakukan pembelajaran secara. Efek pandemi telah mengubah cara pandang pembelajaran yang awalnya mengedepankan kegiatan tatap muka secara utuh, kini harus dipaksa melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi dengan memanfaatkan konsep e-learning. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian bertujuan untuk menginisiasi, memperkenalkan sistem pembelajaran secara daring bagi guru dan perangkat sekolah di SMA Mathla'ul Anwar. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pelatihan, workshop, diskusi kebutuhan dan pendamping pemanfaatan, penggunaan sistem e-learning baik dari sisi guru maupun staff admin. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ada perubahan kenaikan tingkat pemahaman tentang pembelajaran daring untuk membantu proses belajar mengajar khususnya secara on-line. Materi yang disampaikan selama kegiatan PKM juga mendapatkan respon yang sangat baik bahkan sebagai besar peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan perlu untuk dilanjutkan dimasa mendatang..

Kata Kunci: pembelajaran, e-learning, Guru, covid-19

ABSTRACT

During the pandemic, they don't know when it will end; according to the circular letter of the Minister of Education Number 3, the Year 2020 On the Prevention Of Corona Virus Disease (Covid-L9) In Education Units, campuses / educational institutions are advised to carry out learning activities. The effects of the pandemic have changed the perspective of learning, which initially prioritized face-to-face activities as a whole; now, it must be forced to carry out teaching and learning activities using information technology by utilizing the concept of e-learning. This community service activity aims to initiate and introduce an online learning system for teachers and school equipment at Mathla'ul Anwar High School. To achieve these objectives, training, workshops, discussion of needs and assistance for utilization, and use of the e-learning system from both the teacher and admin staff were conducted. With the implementation of PKM activities, there is a change in the level of understanding of online learning to help the teaching and learning process, especially online. The material presented during the PKM activities also received an excellent response, even though most participants stated that the activities carried out needed to be continued in the future.

Keywords: learning, e-learning, pandemic, covid-19

Penulis Korespondensi

Ayu Mira Yunita ~ Universitas Mathlaul Anwar Banten ~ ayumirayunita@gmail.com

This is an open-access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Di masa pandemic yang tidak tahu kapan berakhirnya ini, sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan bahwa Kampus/Lembaga Pendidikan di sarankan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dengan keluarnya surat edaran dari menteri pendidikan tersebut, mau tidak mau, siap tidak siap sekolah harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Di sini adalah permasalahannya kebanyakan guru belum terbiasa atau belum mengetahui tentang apa itu pembelajaran daring.

Belum adanya pemahaman pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran dimasa mendatang. Pelaksanaan proses belajar mengajar lebih terdokumentasi dengan baik, sumber materi pembelajaran tersimpan dengan rapi dan dapat diakses darimana saja dan kapan saja. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh perangkat sekolah dengan langsung melihat log aktifitas guru dan juga siswa pada sistem pembelajaran daring yang disediakan. Disamping itu, dalam hal pengelolaan tugas, kuis dan ujian dapat mempermudah guru dan murid sehingga bisa lebih efektif. Tidak menghabiskan banyak kertas atau paperless sehingga dapat mengurangi biaya operasional kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru belum memahami konsep pembelajaran secara daring. Informasi yang diperoleh dari beberapa guru bahwa, selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online namun hanya memanfaatkan fasilitas whatsapp group (WAG) dikombinasikan dengan perangkat lain seperti Gdrive untuk penyimpanan materi dan pengumpulan jawaban tugas, ujian dan kuis. Kegiatan perkuliahan daring yang dilakukan tidak terintegrasi dengan baik sehingga tidak memiliki standar pembelajaran yang sama antara satu guru dengan guru yang lainnya. Selain itu, ketika akan memberikan kuis, ujian maupun tugas, seringkali siswa harus mengumpulkan jawaban dengan berbagai cara berbeda untuk mata pelajaran

berbeda. Ada yang langsung mengumpulkan via WAG yang tersedia, dikirim via email maupun memanfaatkan Gdrive yang disediakan.

Kebutuhan dasar pembelajaran yang dimaksud antara lain bahwa, Pengenalan pembelajaran secara daring yang digunakan harus mudah di gunakan oleh guru dan siswa. Kebutuhan dasar yang dimaksud bahwa sistem pembelajaran daring memiliki fitur deskripsi mata pelajaran dengan lengkap sehingga siswa dapat memahami tujuan dan capaian pembelajaran. Selain itu, kebutuhan dasar lainnya adalah tersedianya fasilitas untuk mengupload bahan ajar setiap mata pelajaran, fasilitas untuk membuat dan menjawab soal kuis, tugas dan ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester dan tersedia fasilitas diskusi online.

Perkembangan teknologi informasi khususnya dibidang pembelajaran daring telah menghasilkan banyak platform learning management system. Sebut saja misalnya Moodle, A-Tutor, Dokeos, Edmodo, Claroline dan masih banyak lagi yang tersedia dengan berbagai fitur berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian secara khusus antara lain, kegiatan Pengenalan pembelajaran secara daring belum memanfaatkan platform khusus e-learning sehingga proses dokumentasi, monitoring dan evaluasi pembelajaran sulit dilakukan. Sekolah mitra PKM juga belum memiliki fasilitas domain atau website sekolah sehingga belum memiliki sistem e-learning sendiri. Disamping itu, kurang pahaman mitra untuk memilih platform e-learning yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan menjadi kendala tersendiri bagi mitra PKM untuk membangun e-learning system.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut disusunlah program pendampingan pemilihan platform e-learning system, pendampingan konsep pembelajaran daring, menyediakan sistem e-learning sesuai platform yang disediakan serta melaksanakan pendampingan melalui kegiatan pelatihan secara

periodik kepada semua guru mata pelajaran pada sekolah mitra terkait penggunaan dan pemanfaatan platform e-learning yang sudah disediakan. Pemilihan topik e-learning tentu saja didasarkan atas berbagai pertimbangan serta hasil studi literatur memadai terkait manfaat dari implementasi e-learning. Beberapa penelitian menyatakan bahwa e-learning dapat melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dengan tepat. (Sanatang, Purnamawati), Guru berinovasi (Muslih, 2016), inovasi metode pembelajaran (Danang dan Egia, 2019), mempermudah peserta didik (Muhamamd dkk, 2018), interaktif (Yazdi, 2012).

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Program pendampingan yang dilakukan akan ditempuh dengan dua metode / pendekatan (Utami, 2018), yaitu :

1. Mentoring

Pada metode ini, kegiatan pendampingan lebih fokus pada memberikan pelatihan secara personal maupun kelompok dengan memberikan feedback, motivasi, membagi pengalaman, maupun proses pembelajaran dengan cara yang lebih intensif. Dalam proses ini lebih pada mengembangkan personal individu dan kapasitasnya. Selain itu metode ini lebih menitikberatkan berbagi pengalaman di pemberi materi terhadap kasus-kasus sejenis (Pranata, 2016; Ibiz Coach, 2018).

2. Resources Sharing

Pendekatan dengan metode resources sharing lebih menitikberatkan pada penyebaran sumber - sumber pembelajaran yang sudah disusun baik melalui email maupun whatsapp yang dimiliki peserta pelatihan. Selain itu yang dilakukan dengan metode ini adalah fokus juga pada penggunaan media-media virtual sebagai sumber pembelajaran. Misalnya sharing sumber pembelajaran yang bersumber dari blog, website yang khusus membahas materi pelatihan bahkan dalam bentuk print out book (Veronica, 2019).

3. Workshop

Workshop merupakan kegiatan pertemuan sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian dan profesi bidang tertentu untuk melakukan interaksi satu sama lain membahas masalah tertentu. Selain membahas permasalahan, workshop biasanya disertai dengan kegiatan pelatihan kepada peserta yang hadir dalam kegiatan. Hasil kegiatan workshop biasanya memberikan pengetahuan baru dan

bermanfaat bagi peserta dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah melakukan observasi kepada calon mitra PKM, dalam hal ini SMA Mathla'ul Anwar Menes. Tujuannya adalah untuk menggali potensi permasalahan yang dapat diselesaikan oleh tim pelaksana PKM. Observasi dilakukan sekaligus melakukan wawancara dengan pihak mitra kemudian diperoleh beberapa permasalahan dan dipilih salah satu permasalahan yang akan diselesaikan, adalah Pengenalan pembelajaran secara daring dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Hasil kesepakatan antara mitra dan tim PKM kemudian bermuara pada penyusunan rencana, jadwal kegiatan dan kebutuhan yang akan digunakan pada pelaksanaan di lapangan. Adapun penentuan lokasi pengabdian kepada ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Mitra yang dipilih memang sedang melaksanakan sistem pembelajaran daring, namun masih memanfaatkan murni smartphone sehingga memiliki banyak sekali kelemahan dan kesulitan baik dari sisi guru maupun siswa.
2. Mitra PKM memiliki infrastruktur yang cukup memadai untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran daring, khususnya jaringan internet.
3. Mitra PKM memiliki keinginan kuat untuk dapat sepenuhnya mengimplementasikan sistem pembelajaran daring yang terstruktur, sistematis dan terintegrasi satu dengan lainnya.
4. Pengurusan ijin kegiatan PKM yang kooperatif karena sudah melakukan inisiasi awal antara tim dengan mitra.
5. Mitra yang dituju sangat potensial untuk dilakukan kegiatan PKM karena memiliki sumber daya guru yang masih relatif muda namun belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan sistem pembelajaran daring dengan platform tertentu.
6. Kebijakan mitra dalam hal ini kepala sekolah yang mendukung terciptanya inovasi pembelajaran baru, khususnya dengan memanfaatkan sistem daring.

Pada tahap persiapan ini juga dilakukan pendataan jumlah guru sekaligus peserta kegiatan PKM, tingkat

pendidikan serta jumlah guru yang sudah mengenal dan atau sudah mengimplementasikan platform e-learning untuk mendukung sistem pembelajaran. Berbagai persiapan dari sisi administrasi juga dilakukan seperti pembuatan bahan kuesioner pre test dan post test untuk dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat kemampuan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan, penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta termasuk mempersiapkan kebutuhan perlengkapan dan peralatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Persiapan pelaksanaan PKM dilakukan selama kurang lebih satu bulan yang dimulai sejak awal bulan Agustus 2020. Tahap persiapan berupa rapat dan pembekalan terkait program kerja yang akan dilaksanakan sepanjang PKM berjalan. Penyusunan program kerja secara bersama-sama antar anggota tim PKM, persiapan kebutuhan, perlengkapan dan peralatan dengan mendata semuanya agar pada pelaksanaan sudah siap pakai.

Total peserta dari mitra yang terlibat dalam kegiatan PKM ini sebanyak 25 guru sekolah menengah atas dengan beragam mata pelajaran yang diampu, mulai dari kelas X sampai XII. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMA Mathla'ul Anwar Menes, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua pelaksana PKM.

Pelatihan pertama diisi dengan teori dan konsep tentang sistem pembelajaran daring. Pada pelatihan tahap I ini lebih menitikberatkan pada pengenalan, pemahaman dan penguatan tentang konsep dasar pembelajaran daring. Pelatihan Tahap I ini disampaikan pada minggu pertama di bulan Agustus 2022. Kegiatan pelatihan tahap I dimulai dari pukul 09.00 - 14.00 diselingi dengan Istirahat, sholat dan makan pada jam 12.00 WIB. Pada pelatihan yang disampaikan juga diselingi dengan sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi yang di sampaikan.

Gambar 1.
Penyampaian Materi Kegiatan PKM



Materi pertama ini membahas tentang pengenalan pembelajaran daring, kegiatan PKM yang dilaksanakan tetap harus memperhatikan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Untuk kebutuhan efektifitas penyampaian materi, pemateri membuka masker saat menyampaikan materi agar suara bisa terdengar jelas saat memaparkan materi, sedangkan peserta tetap dengan standar protokol kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian dengan anggota tim lainnya. Gambar 1 memperlihatkan salah satu proses penyampaian materi Tahap I oleh anggota tim PKM. Pada penyampaian materi ini dikupas tuntas beberapa konsep sistem pembelajaran daring, antara lain alasan menggunakan sistem pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, konsep e-learning, komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran secara daring.

Gambar 2.
Penutupan Pelaksanaan PKM



Pada tahap akhir kegiatan juga disebarakan kuesioner post test kegiatan untuk mengukur sejauh mana perubahan pemahaman konsep pembelajaran daring bagi peserta PKM, serta untuk menggali masukan dan perbaikan bagi pelaksanaan PKM dimasa mendatang.

Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan sejak persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan dapat dikatakan memiliki dampak positif dan berdampak pada perubahan pihak mitra khususnya dalam hal pengenalan sistem pembelajaran daring. Dengan durasi yang singkat tanggapan peserta dapat dikatakan baik dan adanya perubahan serta peningkatan pemahaman pemanfaatan e-learning system dari sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa ada peningkatan skala Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Pengenalan Pembelajaran Daring yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan PKM. Hasil pengolahan kuesioner memperlihatkan bahwa hampir semua peserta menjawab pemahamannya baik (sebesar 95%). Meskipun masih terbagi ke dalam sub skala yakni pemahaman sangat signifikan sebanyak 35%, ada peningkatan tapi masih membingungkan sebanyak 60%, dan tidak ada peningkatan (sebesar 5%).

Gambar 5.
Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Pengenalan Pembelajaran Daring Setelah Kegiatan PKM



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah salah satu upaya diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang teknologi informasi untuk mendukung munculnya inovasi pembelajaran, khususnya secara daring pada masa pandemi COVID-19. Sebagian besar peserta dari mitra PKM belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pembelajaran daring. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ada perubahan kenaikan tingkat pemahaman pengenalan pembelajaran. Materi yang disampaikan selama kegiatan PKM juga mendapatkan respon yang sangat baik bahkan sebagai besar peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan perlu untuk dilanjutkan dimasa mendatang agar mitra PKM semakin memiliki pemahaman yang baik dan kuat untuk impementasi e-learning secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang dan Egia(2019), Pemanfaatan Media E-Learning Sebagai Pendukung Pembelajaran Bagi Guru - Guru SMP N 30 Semarang Rosi Subhiyanto2 , ABDIMASKU, Vol. 2, No. 1, Januari 2019 : 7-11
- Ibiz Coach, 2018, *Inilah Perbedaan Antara Mentoring, Consulting, Training, dan Coaching*, dapat diakses pada <https://ibizcoach.com/perbedaan-mentoring-consulting-training-dan-coaching/>, diakses tanggal 06 Juli 2020
- Kusuma, A., 2011, E-Learning Dalam Pembelajaran, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 14, No, 1, hal, 35 - 51
- Muhamad dkk (2018) PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Vol. 2 No.2 Oktober 2018
- Muslih. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT pada lembaga pendidikan non-formal TPQ. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 16(2), 215-234. doi: 10.21580/dms.2016.162.1090.
- Mutia, I., dan Leonard, 2013, Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Faktor Exacta*, Vol. 6, No. 4, hal. 278-289
- Pranata, D., 2016, *Ini Dia Beda Coaching, Mentoring, Consulting, Training dan Speaking*, dapat diakses pada <https://david-pranata.com/beda-coaching-mentoring-consulting-training-speaking>, akses tanggal 20 Desember 2019
- Sanatang dan Purnamawati. PKM mendesain perangkat pembelajaran berbasis elearning pada guru-guru di SMK Negeri 2 Gowa, prosiding seminar nasional lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri makassar hal 746-749 isbn: 978-623-7496-01-4
- Silahudin, 2015, Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, Vol. 1, No. 1, hal. 48 - 59

Veronica, A., 2019, Resource Sharing: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul, Khizanah al-Hikmah : *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol 7, No 1, pp. 75 - 81, <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a7>

Yazdi, M., 2012, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, hal. 143 - 152